

## Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 23 Gelumbang.

Ela Aprilia<sup>1</sup>, M. Taheri Akbar<sup>2</sup>, Arief Kuswidyanarko<sup>3</sup>

Departement Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan Indonesia <sup>123</sup>

[elaaprilia2412@gmail.com](mailto:elaaprilia2412@gmail.com)<sup>1</sup>, [mtaheriakhbar@univpgri-palembang.ac.id](mailto:mtaheriakhbar@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>, [kuswidyanarkoarief@gmail.com](mailto:kuswidyanarkoarief@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 23 Gelumbang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan berpikir kritis siswa sangat kurang pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 23 Gelumbang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design*. Desain dalam penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 23 Gelumbang. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas V.A yang berjumlah 25 siswa dan V.B berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi dan tes dengan menggunakan soal *essay* berjumlah 5 soal. Teknik uji coba instrumen penelitian menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian diolah menggunakan uji normalitas diperoleh nilai sig 0,141 > 0,05, selanjutnya uji homogenitas yaitu nilai sig 0,113 > 0,05, dan uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,006 < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD.

**Kata Kunci :** Metode *outdoor learning*, berpikir kritis

### Abstract

*This research aims to find out the influence of outdoor learning methods on the critical thinking ability of students in learning IPA grade V SD State 23 Ballumbang. This research is undermined by the critical thinking ability of students very lacking in the learning of IPA class V SD State 23 Balumbang. The type of research used is quantitative research using the Quasi Experimental Design method. The design in the research is Nonequivalent Control Group Design. The sample for this study was a V.A class of 25 students and a VB class of 24 students. The data collection technique in this study is observation and testing using an essay question of 5 questions. The data analysis technique in the study was processed using the normality test obtained a sig value of 0.141 > 0.05, followed by the homogeneity test of 0.113 > 0.05 and the Independent Sample T-Test obtaining a sig. (2-tailed) of 0.006 < 0.05. So can be drawn the conclusion that  $H_a$  accepted, means there is a significant influence of outdoor learning methods on the ability of critical thinking students in learning IPA grade V SD.*

**Keywords :** *Outdoor learning methods, critical thinking*

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan bentuk wadah kegiatan pembelajaran yang paling penting bagi perkembangan siswa. Pendidikan di sekolah dasar berperan sangat penting dalam membangun dasar pengetahuan bagi peserta didik yang berguna pada pendidikan berikutnya. Proses pendidikan di sekolah dasar melibatkan pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang optimal (Mahmud, 2021). Tujuan pendidikan merupakan hal yang harus dicapai atau dikuasai seseorang dalam hidup agar mempunyai masa depan yang lebih baik (Sadulloh, Muharram, & Robandi, 2021). Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi maupun sosial dan ekonomi di abad 21 sangatlah pesat sebab untuk dapat bertahan menghadapi pesatnya perkembangan tersebut, seseorang perlu mengembangkan kemampuan keilmuan maupun kecakapan. Salah satu kemampuan kecakapan yang harus dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis (Ariani, 2020).

Kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar merupakan hal yang wajib dikembangkan. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah hendaknya melatih siswa untuk mengeksplorasi secara kritis keterampilan dan kemampuannya dalam mencari, mengolah, dan mengevaluasi berbagai informasi (Susanti, Sutisnawati, & Nuraisyah, 2019). Pembelajaran berpikir kritis, dimana pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam berpikir. Berpikir kritis didasarkan pada keterampilan khusus, seperti kemampuan mengapreasi alasan, mempertimbangkan bukti yang relevan, dan mengenali argumen yang salah (Nanda & Akhmal, 2019). Berpikir kritis yaitu siswa mampu memberi penjelasan secara sederhana, membangun keterampilan dasar, dapat menjelaskan lebih lanjut, menyusun strategi dan taktik, dan menyimpulkan. Maka dari itu keberhasilan siswa selama proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi dari kemampuan siswa itu sendiri melainkan adanya faktor dukungan dari guru sehingga perlu menuntun siswanya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Khumairok, 2021).

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis berdasarkan penalaran logis. Pada prinsipnya, orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang meneliti, menganalisis dan mengevaluasi sebelum memutuskan apakah akan menerima atau menolaknya, bukan hanya menerima atau menolak sesuatu (Susanti, Sutisnawati, & Nuraisyah, 2019). Berpikir kritis tidak bisa dikembangkan secara ilmiah, karena dibutuhkan berbagai stimulus melalui lingkungan dan suasana yang beragam. Oleh karena itu untuk menghasilkan keterampilan berpikir kritis anak, salah satunya usaha yang dilakukan melalui metode. Suatu pembelajaran akan berjalan baik dan efektif jika seorang guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Terkait dengan hal tersebut, salah satu metode belajar yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu metode *outdoor learning*. Metode *outdoor learning* merupakan suatu cara yang dilakukan guru untuk mengenalkan siswa terhadap lingkungan secara langsung (Rosyid, Yumnah, & Rofiqi, 2019).

Metode *outdoor learning* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan yang dapat membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar dengan bertujuan menghilangkan kejenuhan terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas. Metode mengajar *outdoor learning* cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA sangat

penting guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan maupun menerapkan ilmu pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir yang kritis melalui pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA selalu menjadi mata pelajaran wajib mulai dari sekolah tingkat dasar hingga sekolah tingkat menengah atas. Namun, tidak sedikit dari mereka yang kesulitan dalam memahami setiap materi pada pembelajaran IPA sehingga banyak siswa yang merasa bosan karena terlalu banyak materi yang harus mereka pelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 Januari 2024 di SD Negeri 23 Gelumbang dengan melakukan wawancara dengan guru kelas V tentang berpikir kritis, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih sangat kurang dapat dilihat dari ketercapaian siswa dalam indikator berpikir kritis yang mana siswa di SD Negeri 23 Gelumbang baru mampu mencapai tiga indikator dari kelima indikator berpikir kritis yaitu kemampuan menjelaskan secara sederhana, membangun keterampilan dasar dan menyimpulkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa yang masih belum mencapai KKM di pelajaran IPA SD Negeri 23 Gelumbang yaitu 70, dari lembar kerja siswa dapat diperoleh gambaran tentang kurangnya pemahaman siswa dalam materi pelajaran IPA. Kelas V.A yang berjumlah 27 siswa yang tergolong rendah sebanyak 56% atau 15 siswa, yang tergolong sedang sebanyak 14% atau 4 siswa, yang tergolong tinggi sebanyak 30%. Penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis yaitu siswa kurang aktif pada saat belajar, kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, mengobrol dengan teman sebangku dan mengganggu temannya, kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa merasa bosan pada saat belajar di kelas, bisa juga dilihat dari kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam permasalahan di atas tersebut, jika tidak menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka siswa akan bosan dan akibatnya tidak dapat mencapai tujuan pembelajarannya (Taqwan & Haji, 2019). Untuk menangani masalah di atas, cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yakni dengan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Kegiatan pembelajaran di luar ruangan berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa, karakter seorang siswa terungkap ketika ia melakukan aktivitas di luar kelas bersama teman sebaya dan gurunya (Purwatiningsih & Putri, 2022). Karena dengan penggunaan metode *outdoor learning* siswa diberikan peluang untuk mengikuti pembelajaran diluar kelas, menggunakan metode ini siswa dapat secara bebas bergerak dan leluasa dalam mencari pengetahuan sambil menikmati udara segar, lingkungan indah, sehingga metode *outdoor learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan fasilitas pembelajaran secara langsung dan menyenangkan diluar kelas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran *outdoor learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah (Alfiansyah, 2020). Hal ini dapat dilihat antara anak yang mendapat perlakuan dengan kegiatan *outdoor learning* dengan anak yang tidak diberi

perlakuan dengan kegiatan *outdoor learning*, pengaruh tersebut berupa peningkatan nilai hasil belajar siswa terhadap materi soal pemecahan masalah yang diberikan oleh guru pada saat *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 23 Gelumbang?”. Tujuan melakukan penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 23 Gelumbang Tahun Pelajaran 2023/2024. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan dasar mengenai pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA.

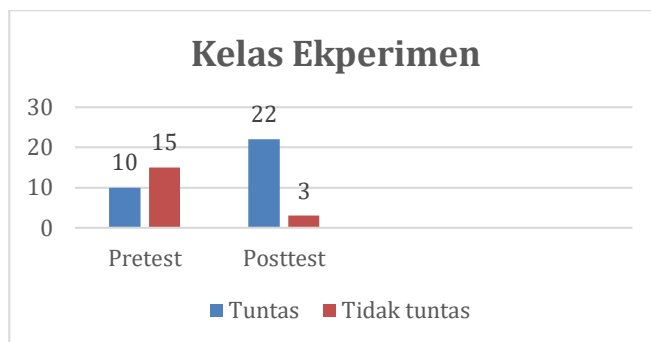
### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa metode *Quasi Experimental Design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 23 Gelumbang yang terletak di Desa Talang Taling, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan 31171, pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.A dan V.B di SD Negeri 23 Gelumbang yang berjumlah 49 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *total sampling*. Desain *Quasy experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design*, desain ini mempunyai kelas kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, karena dalam desain ini tidak ada kelompok yang diambil secara *random*. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes, dan hasil uji coba instrumennya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Serta teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji normalitas, homogenitas, hipotesis dan N-Gain.

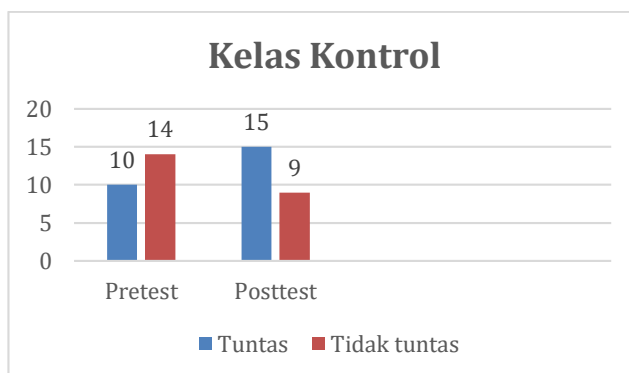
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian diambil melalui tes peserta didik berupa skor hasil belajar. Tes merupakan alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, pengetahuan, keterampilan, serta motorik siswa. Dalam penelitian ini menggunakan soal *essay* sebanyak 5 soal yang diberikan kepada siswa kelas V.A yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V.B yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol di SD Negeri 23 Gelumbang, dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya metode *outdoor learning*.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ketuntasan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Kriteria tes hasil belajar yaitu nilai  $> 70$  dinyatakan tuntas dan nilai  $< 70$  dinyatakan tidak tuntas. Pada kelas eksperimen nilai *pretest* terdapat 10 siswa yang tuntas dan 15 yang tidak tuntas dengan persentase 40% sedangkan nilai *posttest* terdapat 22 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 88%. Pada kelas kontrol nilai *pretest* terdapat 10 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 42% sedangkan nilai *posttest* terdapat 15 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 63%.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Nilai Kelas Eksperimen



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Nilai Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 bahwa *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Kelas eksperimen terdapat 22 siswa yang tuntas dan kelas kontrol terdapat 15 siswa yang tuntas. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan metode *outdoor learning* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

### Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 1  
Hasil Perhitungan Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Eksperimen	.147	25	.172	.939	25	.141	
Kontrol	.171	24	.068	.933	24	.111	

Sumber: (Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil uji analisis normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan SPSS versi 25 diatas, dapat dilihat bahwa hasil nilai kelas eksperimen mendapatkan nilai sig 0,141 > 0,05. Sedangkan untuk hasil nilai kelas kontrol mendapatkan nilai sig 0,111 > 0,05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

*Test of Homogeneity of Variances*

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	2.605	1	47	.113
	Based on Median	2.311	1	47	.135
	Based on Median and with adjusted df	2.311	1	46.504	.135
	Based on trimmed mean	2.634	1	47	.111

Sumber: (Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 25 di atas, data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada *based on mean* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil *sig* 0,113 > 0,05 yang berarti bahwa kedua sampel memiliki varian yang sama (homogen).

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Uji Hipotesis**

*Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.605	.113	2.867	47	.006	11.10000	3.87149	3.31157	18.88843
	Equal variances not assumed			2.853	43.630	.007	11.10000	3.89070	3.25693	18.94307

Sumber: (Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 25 di atas, maka diperoleh hasil sig. (2-tailed) sebesar  $0,006 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 23 Gelumbang.

**Tabel 4**

**Hasil N-gain Score**

No	Ekseperimen			Kontrol		
	Pre-test	Post-test	N-gain %	Pre-test	Post-test	N-gain %
1	45	75	54.55	50	60	20.00
2	50	80	60.00	55	70	33.00
3	55	75	44.44	45	70	45.45
4	45	90	81.82	70	80	33.33
5	70	85	50.00	50	60	20.00
6	85	100	100.00	80	90	50.00
7	80	95	75.00	45	70	45.45
8	45	70	45.45	80	100	100.00
9	80	100	100.00	60	60	.00
10	60	85	62.50	65	70	14.29
11	65	85	57.14	50	50	.00
12	75	80	20.00	60	60	00
13	60	75	37.50	75	100	100.000
14	75	85	40.00	75	80	20.00
15	75	80	20.00	50	50	.00
16	60	95	87.50	80	80	.00
17	80	90	50.00	50	50	.00
18	80	85	25.00	60	60	00
19	60	85	62.50	40	80	66.67
20	40	100	100.00	60	60	00
21	60	90	75.00	55	90	77.78
22	55	65	22.22	50	80	60.00
23	50	60	20.00	45	90	81.82
24	45	60	27.27	80	80	.00
25	85	100	100.00			

<i>Mean</i>	56,716	32.005
<i>Min</i>	20.00	.00
<i>Max</i>	100.00	100.00

Sumber: (Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain score* diatas, menunjukkan bahwa rata-rata skor *N-gain* kelas eksperimen adalah 56,716 atau 56,8% yang termasuk kedalam kategori cukup efektif. Sedangkan *N-Gain score* kelas kontrol sebesar 32,005 atau 32% termasuk dalam kategori tidak efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 23 Gelumbang, sedangkan penggunaan metode konvensional tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Gelumbang.

### Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen yang diantaranya ialah *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Bertujuan untuk menguji pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 23 Gelumbang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kelas yaitu kelas V.A sebagai kelas eksperimen dengan proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* dan kelas V.B sebagai kelas kontrol dengan proses pembelajaran menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu metode konvensional. Hasil data yang didapat berasal dari data berupa lembar instrumen tes yang dilakukan pada saat penelitian, tes yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil perhitungan nilai ketuntasan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2. Pada kelas eksperimen nilai *pretest* terdapat 10 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 40% sedangkan nilai *posttest* terdapat 22 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 88%. Pada kelas kontrol nilai *pretest* terdapat 7 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 29% sedangkan nilai *posttest* terdapat 15 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 63%. Hasil menunjukkan persentase ketuntasan hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol artinya pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* bisa membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan dan dinyatakan data tersebut berdistribusi normal dan varian dalam penelitian dikatakan homogen, maka tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dari hasil pengelolaan berbantuan SPSS 25 yang dapat dilihat pada tabel 4.5 diperoleh nilai *sig (2-tailed)*  $0,006 < 0,05$  yang artinya data menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hipotesis dari kedua sampel menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 23 Gelumbang.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Silawane, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dilihat dari uji-t. Hasil koefisien dan determinasi

dapat diketahui nilai R sebesar 0,805 hingga uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 64,8%, hasil tersebut menjelaskan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 64,8%. Sehingga mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

### SIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 23 Gelumbang. Pada penelitian ini menunjukkan persentase ketuntasan nilai kelas eksperimen meningkat, sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* yaitu dari 40% menjadi 88% siswa yang tuntas setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*. Melalui uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai sig 0,006 hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau hipotesis yang menyatakan bahwa metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 23 Gelumbang.

Setelah melakukan penelitian adapun saran pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, hendaknya metode *outdoor learning* dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menambah semangat siswa dalam belajar.
- b. Bagi guru, khususnya guru kelas V SD Negeri 23 Gelumbang hendaknya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, bisa menjadikan metode *outdoor learning* sebagai salah satu dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi siswa, diharapkan selalu belajar dan memperbanyak latihan soal dan membaca buku sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki serta selalu semangat dalam belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 4 Nomor 3 Oktober 2020. doi:<https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28165>
- Alfiansyah, I. (2020). Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami dan Memecahkan Masalah Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar Brainstorming Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 6, No 1. doi:<https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n1.p36-43>
- Khumairok, W. (2021). Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Getaran Gelombang Dan Bunyi Menggunakan Soal Berbantuan Prompting Question. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 4 (1) 2021. doi:<https://doi.org/10.21107/nser.v4i1.8353>
- Mahmud. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nanda, & Akhmal. (2019). Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Sebagai Eksistensi Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Istorica*, 95.

- Purwatiningsih, B., & Putri, B. A. (2022). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Pembentukan Karakter Curiosity dan Responsibility di SD Alam Al-Izzah Krian Sidoarjo. *Jurnal Al-Muta'aliyah*, Vol. 02. No. 02.
- Rosyid, M. Z., Yumnah, S., & Rofiqi. (2019). *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Sadulloh, U., Muharram, A., & Robandi, B. (2021). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Silawane, B. (2022). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *repositori.iainambon.ac.id*.
- Susanti, E., Sutisnawati, A., & Nuraisyah, I. (2019). Penerapan Model Group Investigation untuk Menerapkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile*, Vol. 5 (2), 123-133.
- Taqwan, B., & Haji, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 04 No. 01, 10.  
doi:<https://doi.org/10.33369/jpmr.v4i1.7524>